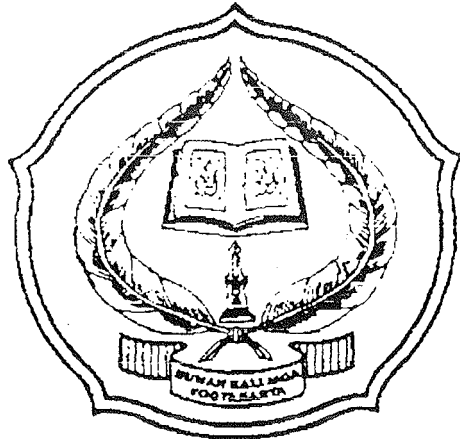


**MASJID PEREMPUAN KARANGKAJEN
YOGYAKARTA 1990-2003**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S. Hum) Program Studi Sejarah Peradaban Islam**

Oleh :

DIDAH MUSTAPIDAH

9 8 1 2 2 2 2 0

**SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

MASJID PEREMPUAN KARANGKAJEN YOGYAKARTA 1990-2003

Diajukan oleh :

N a m a : **DIDAH MUSTAPIDAH**
N I M : 98122220
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Senin** tanggal : **15 Desember 2003** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Dr. M. Abdul Karim, MA., MA.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang,

Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Pembimbing/merangkap Penguji,

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS
NIP. 150202821

Penguji I,

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji II,

Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 150289451

Yogyakarta, 20 Desember 2003

Dekan,



Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201334

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M. S.
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Didah Mustapidah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Didah Mustapidah

Nim : 9812 2220

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

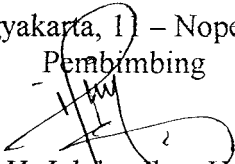
Judul : Masjid Perempuan Karangjajen Yogyakarta (1990-2003)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat di sidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 – Nopember 2003
Pembimbing


Drs. H. Jahdan Ibnu Humam S, M.S
NIP: 150 202 821

MOTTO

أَمَّا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ قَدْ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (التوبه : ١٨)

Artinya:

"Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah SWT, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk". (QS. At Taubah, ayat 18).¹

¹ Departemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an 1995, hlm 280.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI
PENULIS PERSEMBAHKAN
KEPADA
ALMAMATER TERCINTA
FAKULTAS ADAB
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Tiada ungkapan yang layak penulis haturkan kali pertama, kecuali ungkapan rasa syukur ke hadirat Ilahi Rabbi, karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam pada fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Naskah skripsi yang sederhana ini adalah hasil dari penelitian *Perempuan Karangjagen Yogyakarta (1990-2003)*.

Penulis yakin bahwa penulisan skripsi ini berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Pimpinan Fakultas Adab dan staf Jurusan Sejarah yang telah menyetujui penulisan skripsi ini, dan segenap pihak Fakultas Adab yang telah memberi “warna baru” dalam pemikiran belajar di IAIN Sunan Kalijaga.

2. Bapak Drs. H. Jahdan Ibu Humam Saleh, M.S, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan sekaligus meluangkan waktu dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak/Ibu Karyawan karyawan perpustakaan UPT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Kolese Ignatius, Perpustakaan fakultas Adab dan Perpustakaan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan semua pihak yang telah membantu pengadaan kelengkapan data guna terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu tercinta H. Musthofa Kamil dan Hj. Atikah serta saudara-saudaraku (Abang Dian, Mbak Sri, A' Yuyun, Dais, Shofi dan keponakanku Lutnfi), yang telah begitu banyak memberikan do'a, kasih sayang, semangat dan dukungannya baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga selayaknyalah "tulisan yang sederhana ini" penulis persembahkan kepada mereka.
5. Ibu Hj. Bisri dan Ibu Hj. Zulfa selaku takmir masjid perempuan dan Ibu Hj. Sri Istifada serta ibu-ibu pengurus ranting 'Aisyiyah Karangkajen yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan begitu banyak dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Temanku Ria beserta keluarga dan mbak Alin yang telah memberikan tempat untuk menginap selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Teman-temanku di Al Firdaus III (Must, Tatik, Da'wati, Liza, D'wi, Laily dll) yang selalu memberikan keceriaan, semangat, dorongan serta

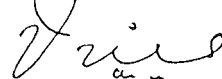
menemani penulis dalam suka maupun duka. Juga teman-teman baruku di Kost-an Gowok yang telah memberikan suasana dan inspirasi yang baru untuk penulis.

8. Rekan-rekan SPI B angkatan 98 yang telah membagi suka dukanya selama masa kuliah.
9. Rental Saehan yang telah membantu proses pengeditan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga membantu dalam penulisan skripsi ini.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridla dari Allah SWT. Amiin....

Yogyakarta, 11-Nopember-2003

Penulis



Didah Mustapidah

NIM: 9812 2220

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Dinas.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II. KONDISI MASYARAKAT KARANGKAJEN	
YOGYAKARTA.....	17
A. Letak Geografis.....	17
B. Kondisi Keagamaan.....	20
C. Kondisi Sosial Budaya.....	25
D. Kondisi Ekonomi.....	26
BAB III. DESKRIPSI MASJID PEREMPUAN KARANGKAJEN	
YOGYAKARTA.....	28
A. Sejarah Berdirinya.....	28
B. Bentuk Bangunan Fisik dan Arsitekturnya.....	36
C. Organisasi Pengelolaannya.....	47

BAB IV. AKTIVITAS MASJID PEREMPUAN KARANGKAJEN

YOGYAKARTA TAHUN 1990-2003	49
A. Bidang Keagamaan.....	50
B. Bidang Pendidikan dan Pengajaran.....	53
C. Bidang Sosial Kemasyarakatan	55
D. Sikap dan Tanggapan Masyarakat Karangkajen Yogyakarta terhadap Keberadaan Masjid Perempuan.....	58
BAB V. PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menjadikan laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama di hadapan-Nya. Secara hakiki laki-laki dan perempuan sebagai makhluk Allah SWT yang mendapat tugas menjadi *Khalifah fil Ardl* (Artinya manusia bertugas memakmurkan dunia). Oleh karena itu, laki-laki dan perempuan bertanggungjawab sama di hadapan Allah SWT.¹ Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ
الْجَنَّةَ وَلَا يُظَلَّمُونَ نَقِيرًا (النساء : ١٢٤)

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”. (QS An Nisa ayat 124).²

Allah menciptakan laki-laki dan perempuan berbeda fisiknya, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sesuai dengan kodratnya. Kelebihan dan kekurangan masing-masing akan saling melengkapi dan akan

¹Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan ‘Aisyiyah*, (Yogyakarta:PP ‘Aisyiyah Seksi Khusus Penerbitan dan Publikasi), hlm. 1.

²Departemen Agama, *Al Qur’an Dan Terjemahan* (Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur’an 1995), hlm. 142.

bermanfaat apabila keduanya bekerjasama dengan baik.³ Allah SWT berfirman :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبُوا صَالِحًا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ... (النساء : ۳۲)

Artinya:

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang di karuniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada sebahagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita juga ada bahagian dari apa yang mereka usahakan...”. (QS An Nisa ayat 32)⁴

Kaum laki-laki dan perempuan saling melengkapi keduanya dalam kehidupan ini, bahkan digambarkan oleh Rasulullah SAW sebagai saudara di dalam mengarungi hidup. “Bahwa sesungguhnya orang-orang wanita itu saudara belahan jiwa bagi orang-orang laki-laki”. (HR Ahmad, Abu Daud dan Turmudzi dari Siti Aisyah r.a .)⁵

Islam sebagai satu-satunya agama yang memberikan hak-hak kepada perempuan, tidak menghinakan, tidak mendewakan, tidak pula menyamaratakan, tetapi berdiri tegak di antara ketiganya. Dengan demikian perempuan mempunyai hak-hak sesuai dengan fitrahnya dan yang cocok dengan keadaan kewanitaannya.⁶ Maka jelaslah bahwa di dalam Islam atau di hadapan Allah perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki.

³Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan ...*, hlm. 1-2.

⁴Departemen Agama, *Al Qur’an dan...*, hlm. 122.

⁵Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan...*, hlm. 2.

⁶*Ibid*, hlm. 3.

Dari hal tersebut di atas itulah yang mendasari KH Ahmad Dahlan beserta isterinya bersama-sama memikirkan dan memberikan perhatian penuh kepada para perempuan (khususnya) pada saat itu. Masyarakat Islam pada waktu itu mengalami krisis.

Sebagian umat Islam sudah melupakan ajaran Islam yang murni. Dari mereka itu ada yang berbuat *bid'ah*, *khurafat* dan *syirik*. Hal ini yang menyebabkan mereka jauh dari tuntunan agama yang sebenarnya. Di mana-mana cahaya Islam tampak mulai pudar, akibat dari perbuatan umat Islam sendiri. Ajaran agama Islam telah banyak bercampur dengan berbagai ajaran yang bukan berasal dari Al Qur'an dan Hadits. Umat Islam waktu itu tidak mempunyai daya vitalitas. Makin lama mereka makin jauh menyimpang dari tata cara hidup masyarakat menurut tuntunan Islam.

Dalam kehidupan umat Islam yang demikian itu tampil KH Ahmad Dahlan untuk menyelamatkan umatnya dari lembah kesesatan dan meningkatkan taraf hidup mereka sebagaimana diajarkan Al Qur'an dan Hadits. Disamping dia memimpin Muhammadiyah, di persiapkan pula para pemuda agar di kemudian hari dapat membantu usahanya memimpin wanita-wanita Islam.⁷ KH Ahmad Dahlan mengemukakan bahwa kedudukan dan fungsi perempuan sangat penting. Oleh karena itu, mereka sangat perlu mendapat perhatian sepenuhnya. Perempuan yang waktu itu masih terbelenggu oleh adat dan belum maju harus segera mendapat perhatian penanganannya

⁷Suratmin SF, *Nyai Ahmad Dahlan, Amal dan Perjuangannya* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Cetakan I 1990), hlm. 64-65.

secara khusus. Perempuan memegang peranan penting dalam bersama-sama dengan kaum laki-laki menegakkan kuatnya umat Islam.⁸

KH Ahmad Dahlan menyadari betapa pentingnya golongan perempuan dalam mengembangkan agama dan pembinaan bangsa. Untuk itu kepada isterinya dia banyak memberi pengetahuan soal perempuan dalam Islam. Perempuan mempunyai hak penuh memperoleh kemajuan dengan cara baik-baik dalam mengatur dirinya.⁹ Maka untuk mewujudkannya didirikanlah perkumpulan khusus perempuan yang diberi nama 'Aisyiyah, yakni satu organisasi perempuan yang mementingkan kemajuan agama bagi perempuan dan menjadi bahagian dari Muhammadiyah.

Maksud dan tujuan KH Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah ialah ingin mengajak dan memimpin umat Islam Indonesia kembali kepada ajaran Islam yang murni yang bersumber kepada Al Qur'an dan Hadits. Dalam menggerakkan kaum perempuan muslimah Indonesia ('Aisyiyah) sejalan dengan ide yang dirintis oleh R.A Kartini yakni untuk memajukan wanita Indonesia. Kalau Kartini berpijak pada kurangnya pendidikan bagi kaum perempuan Indonesia, sedangkan KH Ahmad Dahlan melihat dari sisi kurangnya pengetahuan tentang harkat dan martabat perempuan menurut ajaran agama Islam. Untuk itulah KH Ahmad Dahlan

⁸*Ibid*; hlm. 66.

⁹Suara Muhammadiyah, *Nyai Ahmad Dahlan*, No 24/64 tahun 1982, hlm. 13.

bermaksud memajukan perempuan Islam Indonesia dari segala bidang sesuai dengan fungsi dan kedudukan perempuan menurut Islam.¹⁰

Setelah 'Aisyiyah berdiri kemudian tumbuh dengan cepat sekali. Perkembangan 'Aisyiyah tidak hanya di Yogyakarta tetapi di beberapa tempat di pulau Jawa bahkan di luar pulau Jawa. Pada tahun 1922/1923 'Aisyiyah telah mempelopori berdirinya masjid khusus perempuan, yakni untuk memenuhi kebutuhan berjamaah bagi kaum wanita. Masjid perempuan pertama didirikan di Kauman, tak lama kemudian susul menyusul berdiri masjid isteri 'Aisyiyah di Garut tahun 1926 dan masjid 'Aisyiyah yang ketiga didirikan di Karangajen Yogyakarta tahun 1937.¹¹

Keberadaan masjid perempuan di pulau Jawa khususnya di Yogyakarta, belum banyak di kenal orang. Pada dasarnya orang mengenal masjid seperti halnya keberadaan masjid pada umumnya. Oleh karena itu adanya masjid perempuan merupakan suatu lembaga yang istimewa sehingga menyebabkan agama Islam di negeri ini menjadi sangat unik.¹²

Hal seperti itu menjadi menarik untuk dijadikan objek penelitian. Penulis termasuk yang ingin mencoba menggali lebih dalam tentang keberadaan masjid khusus perempuan.

¹⁰Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan...*, hlm. 24.

¹¹Suratmin SF, *Nyai Ahmad Dahlan...*, hlm. 74.

¹²G.F Pijper. *Fragmenta Islamica, Studien over het Islamisme in Nederlandsch – Indie*. Terj. Tudjimah, *Fragmenta Islamica, Beberapa Studi Mengenai Islam di Indonesia Awal Abad XX* (Jakarta: UII Press Cetakan I 1987), hlm. 14.

Seperti telah disinggung di atas bahwa KH Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sekaligus 'Aisyiyah sangat memperhatikan kemajuan kaum perempuan. Kedudukan perempuan sebisa mungkin disejajarkan dengan laki-laki agar perempuan lebih mandiri. Pendirian masjid khusus untuk perempuan lewat organisasi perempuannya yakni 'Aisyiyah tampak merupakan perwujudan dari cita-cita KH.Ahmad Dahlan.

Masjid perempuan merupakan sebuah masjid yang dibangun khusus untuk kaum perempuan, dari mulai pengurus serta para jamaah seluruhnya kaum perempuan.

Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik ingin mengadakan penelitian tentang masjid perempuan di Karangkajen Yogyakarta. Penelitian ini berusaha mengetahui sejarah berdirinya masjid perempuan dan aktivitasnya.

B. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

Penulisan skripsi ini mengambil judul "*Masjid Perempuan Karangkajen Yogyakarta 1990 -2003*". Tahun 1990 dijadikan pusat batasan awal kajian tentang masjid perempuan yang terlihat lebih diperbanyak kegiatannya. Tahun 2003 merupakan batas akhir dari penelitian.

Penelitian ini memfokuskan pada sejarah dan aktivitas masjid perempuan di Karangkajen Yogyakarta. Karangkajen merupakan kampung yang terletak di sebelah selatan kota Yogyakarta dan termasuk pemukiman di

wilayah kelurahan Brontokusuman, kecamatan Mergangsan, kotamadya Dati II Yogyakarta. Penduduk di kampung Karangkajen mayoritas beragama Islam bahkan bisa dikatakan 100 % pemeluk agama Islam. Hal ini terasa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan pengamalan agama yang kuat.¹³ Dengan suasana pengamalan agama yang kuat itulah maka sekitar tahun 1920-an Muhammadiyah pusat membuka cabang yang pertama di Yogyakarta yakni di Karangkajen.

Adapun mengenai batasan dari objek yang menjadi permasalahannya meliputi sejarah berdiri dan aktivitasnya.

Supaya diperoleh suatu kejelasan yang lebih mengarah dalam penulisan skripsi ini, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang terangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya masjid perempuan di Karangkajen Yogyakarta?
2. Bagaimana organisasi pengelolaannya?
3. Bagaimana aktivitas masjid perempuan Karangkajen Yogyakarta dari tahun 1990-2003?
4. Bagaimana sikap dan tanggapan masyarakat Karangkajen Yogyakarta terhadap keberadaan masjid perempuan?

¹³Sugeng Sugiharto, *Karangkajen Tahun 1900-1967*, Skripsi fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1997, hlm. 17.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula halnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun diantara tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya masjid perempuan di Karangajen Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui organisasi pengelolaannya.
3. Untuk mengetahui aktivitas masjid perempuan di Karangajen Yogyakarta dari tahun 1990-2003.
4. Untuk mengetahui sikap dan tanggapan masyarakat Karangajen Yogyakarta terhadap keberadaan masjid perempuan.

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini juga mengandung maksud agar memiliki nilai guna dan hasil guna yang dapat diambil tidak hanya oleh penulis sendiri tapi juga orang lain. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini berguna untuk:

1. Memberikan deskripsi tentang latar belakang berdirinya masjid perempuan di Karangajen Yogyakarta.
2. Memberikan masukan tersendiri bagi khazanah pustaka keIslaman, khususnya yang berkaitan dengan masjid perempuan.
3. Diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi ini digunakan beberapa literatur yang dapat dijadikan sebagai acuan pokok.

Pertama, Buku *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah* yang disusun oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, isinya membahas tentang Islam dan Wanita, Masyarakat Indonesia menjelang berdirinya Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, Sejarah perkembangan 'Aisyiyah dan Amal Usaha 'Aisyiyah. Mengenai masjid perempuan hanya sedikit saja pembahasannya.

Kedua, Buku karangan Drs. Suratmin SF, (Yogyakarta: Pimp. Pusat 'Aisyiyah Cetakan I 1990) yang berjudul *Nyai Ahmad Dahlan, Amal dan Perjuangannya*, didalamnya membahas mengenai Biorafi dan Usaha Nyai Ahmad Dahlan dalam membina generasi muda khususnya para perempuan serta perjuangannya mendirikan 'Aisyiyah. Buku ini tidak menguraikan secara khusus mengenai masjid perempuan akan tetapi lebih terfokus pada hal tersebut diatas. Buku ini sangat relevan menambah wawasan penulis dalam memahami latar belakang berdirinya 'Aisyiyah yang merupakan induk atas keberadaan masjid perempuan.

Ketiga, Buku tentang *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara Cetakan ke IV 1983), Karangan Drs. Sidi Gazalba. Membahas tentang masjid pusat tumbuhnya kebudayaan disamping sebagai pusat masyarakat Islam tempat mengokohkan hubungannya dengan Allah. Buku ini tidak menguraikan masjid perempuan akan tetapi akan membantu

penulis dalam memahami keikutsertaan perempuan dalam peribadatan di masjid.

Keempat, Buku tentang *Kampung Santri, Tatanan Dari Tepi Sejarah*. (Yogyakarta: Ittaqa Press, Cetakan I Maret 2001), Karangan Muhammad Fuad Riyadi itu membahas tentang dinamika perjalanan kampung-kampung santri.

Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga dengan judul *Karangkajen 1900-1967* oleh Sugeng Sugiharto yang membahas tentang Karangkajen Yogyakarta beserta industri batiknya pada dekade 1900-1967. Skripsi ini lebih menekankan pada dinamika kehidupan pengusaha batik Karangkajen sementara mengenai keberadaan masjid perempuan tidak di singgung. Tulisan ini cukup relevan menambah wawasan penulis dalam memahami kehidupan masyarakat Karangkajen.

E. Landasan Teori

Masjid merupakan sebuah bangunan suci tempat umat Islam melakukan shalat. Di Indonesia pengertian masjid cenderung hanya merujuk kepada bangunan suci yang biasa dipergunakan untuk melaksanakan shalat jum'at.¹⁴ Adapun mengenai bangunan suci yang tidak dipergunakan shalat Jum'at dinamakan surau, langgar atau mushalla. Walau demikian istilah ini

¹⁴Uka Tjandrasmita, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III* (Balai Pustaka, 1984), hlm.

masih dalam kategori masjid dalam skala kecil dalam fungsi terbatas.¹⁵ Mengenai fungsi masjid selain sebagai tempat untuk melakukan shalat, juga sebagai tempat untuk penyelenggaraan segala kepentingan umat dan sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.¹⁶ Adapun peranan masjid itu sendiri merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keIslaman. Dengan demikian peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan duniawi.¹⁷

Pada umumnya adanya masjid identik dengan kaum laki-laki, hal ini seolah-olah menampakkan bahwa masjid merupakan tempat yang dominan bagi kaum laki-laki. Padahal sebenarnya perempuanpun memiliki hak yang sama untuk berkecimpung dalam aktivitas peribadatan di masjid. Karena itu 'Aisyiyah Yogyakarta mempelopori berdirinya masjid khusus untuk perempuan. Hal itu telah terwujud dengan berdirinya masjid perempuan di Karangajen Yogyakarta sekitar tahun 1937. Untuk dapat mengetahui secara jelas sejarah dan aktivitasnya penulis menggunakan pendekatan sosiologi, yakni suatu gejala dari aspek yang mencakup hubungan sosial, interaksi, jaringan hubungan sosial yang kesemuanya mencakup dimensi sosial kelakuan

¹⁵Zuhairimi Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 1986), hlm.44.

¹⁶ Moh. E. Ayub, Drs. Muhsin MK, H. Ramlan Mardjoned. *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press cetakan I 1996), hlm. 8.

¹⁷*Ibid*, hlm, 11.

manusia.¹⁸ Hal itu juga karena di dalam mempelajari manusia, masyarakat dan kebudayaan maka sosiologi bertitik tolak pada interaksi sosial.¹⁹

Untuk selanjutnya skripsi ini juga membahas lebih dalam lagi mengenai aktivitas yang tertuang dalam beberapa unit kegiatan yang telah dijadikan rutinitas. Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun masjid perempuan semakin memperluas dan memperbanyak aktivitasnya. Perkembangan sejarah yang menuju kearah kesempurnaan dan kemajuan itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun. Menurutnya, bahwa seluruh peristiwa dalam panggung sejarah kemanusiaan itu adalah suatu garis menaik dan meningkat kearah kemajuan dan kesempurnaan.²⁰

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terkait pada prosedur penelitian ilmiah.²¹ Dengan demikian untuk memperoleh sejarah yang ilmiah maka diperlukan sebuah metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah. Metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau kemudian di rekonstruksi secara imajinatif

¹⁸Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1992), hlm. 87

¹⁹Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Masyarakat* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1982) hlm. 4-5.

²⁰Rustam E. Tamburaka, M. A., *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cetakan I Juli 1999), hlm. 61.

²¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya 1995), hlm. 12.

dengan menempuh penulisan sejarah.²² Metode Sejarah ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik atau pengumpulan data

Dalam metode heuristik ini berusaha untuk mengumpulkan data, baik itu tertulis maupun lisan yang relevan. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pendataan secara sistematis atas obyek atau fenomena yang diselidiki.²³ Dalam tahap ini penulis berusaha mengamati kegiatan dan tempat yang akan diteliti.
- b. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dari literatur yang ada dengan cara menelaah isinya melalui buku, catatan-catatan yang berkaitan dengan topik penelitian.
- c. Interview (wawancara), yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden.²⁴ Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu dalam melakukan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan

²²Louis Gottschalk, *Understanding History: A Primer Historical Method*. Terj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press Cetakan ke IV 1985), hlm. 32.

²³Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Ikfa Press 1998), hlm 25.

²⁴Masri Sangarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES 1985), hlm. 100.

ditanyakan.²⁵ Wawancara ini penulis lakukan dengan pengurus dan tokoh masyarakat yang mengetahui sakitar permasalahan penelitian ini guna memenuhi dan mengumpulkan fakta-fakta yang relevan.

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Kritik sumber ini dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern berusaha mencari jawaban terhadap apa, dimana, bagaimana dan dari bahan apa sejarah tersebut. Kritik tersebut dilakukan untuk mencari ke autentikan sumber. Sedangkan kritik intern berusaha mencari pembuktian yang sebenarnya dari sumber tersebut. Dengan kritik ini akan didapatkan validitas sumber sejarah.

3. Interpretasi

Penulis menganalisis dan memberi interpretasi terhadap data yang telah teruji berdasarkan konsep-konsep dan teori yang relevan dengan fakta-fakta yang ada.

4. Historiografi

Historiografi ini merupakan pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁶ Untuk itu dalam penulisan skripsi ini diusahakan dapat menyajikan secara sistematis, logis dan mudah dipahami.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 127.

²⁶Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu Cetakan II 1999). hlm. 67.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi skripsi.

Bab Kedua, membahas tentang kondisi masyarakat Karangkajen Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, kehidupan keagamaan. Kehidupan sosial budaya dan kehidupan ekonomi. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi daerah dan kehidupan masyarakat Karangkajen Yogyakarta.

Bab Ketiga, membahas uraian mengenai deskripsi masjid perempuan Karangkajen Yogyakarta. Meliputi sejarah berdiri, bangunan fisik serta arsitektur dan organisasi pengelolaan. Melalui uraian ini dapat diketahui tentang apa saja yang melatar belakangi berdiri masjid perempuan dan bagaimana bentuk bangunan fisik serta arsitekturnya dan organisasi pengelolaannya.

Bab Keempat, membahas mengenai aktivitas masjid perempuan Karangkajen Yogyakarta 1990-2003. Meliputi bidang keagamaan, bidang pendidikan dan pengajaran, bidang sosial kemasyarakatan, dan sikap masyarakat Karangkajen terhadap keberadaan masjid perempuan tersebut. Hal

ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang amal usaha yang dilakukan masjid perempuan dan mengetahui seberapa jauh dampak yang dirasakan oleh masyarakat Karangjajen dengan keberadaan msjid perempuan tersebut.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam skripsi dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terkandung dalam pendahuluan. Disamping memuat kesimpulan dalam penutup juga memuat Saran-Saran atas segala kekurangan dari karya tulis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab terdahulu, maka disini penulis simpulkan bahwa:

Latar belakang berdirinya masjid perempuan berawal dari keinginan KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sekaligus juga 'Aisyiyah yang sangat memperhatikan kemajuan kaum perempuan yakni kedudukan perempuan sebisa mungkin disejajarkan dengan laki-laki agar lebih mandiri dalam aktivitas peribadatan. Pendirian masjid perempuan lewat organisasi 'Aisyiyah merupakan perwujudan dari cita-cita KH. Ahmad Dahlan.

Adanya masjid perempuan untuk memenuhi kebutuhan berjamaah bagi kaum perempuan, memberikan keleluasaan agar lebih mandiri dalam melakukan aktivitas peribadatan. Begitu juga dengan masjid perempuan yang ada di Karangkajen, masjid ini merupakan masjid kedua setelah Kauman, sehingga di Karangkajen warna ke Muhammadiyahnya sangat terasa seperti halnya di Kauman. Mengenai siapa yang mendirikan dan tahun berapa didirikannya memang tidak ada ketetapan yang jelas, berbagai informasi dan pendapat bermunculan. Berdirinya masjid perempuan di Karangkajen Yogyakarta dipelopori oleh para murid KH. Ahmad Dahlan.

Masjid perempuan merupakan bagian dari 'Aisyiyah. Antara keduanya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam mengurus keaktifan masjid tersebut ditangani oleh takmir masjid yang berada di bawah

pengurus ranting 'Aisyiyah dalam hal ini ranting 'Aisyiyah Karangkajen. Pengurus ranting 'Aisyiyah bersama-sama mengelola kegiatan yang berhubungan dengan masjid perempuan di bawah tanggung jawab takmir yang telah dipilih dalam rapat pengurus ranting 'Aisyiyah.

Pada kurun waktu 1990-2003 aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan semakin komplek, seperti dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Seluruh aktivitas-aktivitas tersebut berupaya meningkatkan kualitas umat Islam dalam pemahaman ajaran Islam maupun ilmu-ilmu yang lain, yang bermaksud membentuk sikap dan akhlak yang baik.

Adanya masjid perempuan disambut positif oleh masyarakat khususnya kalangan ibu-ibu 'Aisyiyah. Mereka menyadari bahwa kaum perempuan juga mempunyai kemampuan dan potensi untuk lebih mengembangkan diri. Dari sisi ibadah akan merasa lebih leluasa tanpa bercampur baur dengan kaum laki-laki. Masjid perempuan Karangkajen telah memberikan sarana bagi kaum perempuan untuk lebih meningkatkan diri dalam aktivitas peribadatnya. Kegiatan yang dilakukan oleh masjid ini menyentuh pada kehidupan dan kesejahteraan masyarakat membuat respon dari masyarakat sekitar tentang keberadaan masjid tersebut baik.

B. Saran- saran

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas tentang berbagai aktivitas masjid perempuan, maka penulis perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin berguna bagi takmir masjid perempuan atau pengurus ranting

‘Aisyiyah Karangkajen dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan yang sudah berjalan.

Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Kepada takmir masjid perempuan hendaknya tetap menjadi pelopor bagi pengembangan aktivitas yang berpusat di masjid perempuan ini.
- Kepada pengurus ranting ‘Aisyiyah Karangkajen selaku induk dari keberadaan masjid perempuan agar lebih memperbanyak aktivitas yang di pusatkan di masjid ini sehingga masjid ini menjadi lebih hidup.
- Hendaknya masjid perempuan lebih menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam hal ini masjid perempuan yang lain dalam aktivitasnya sehingga akan lebih terjalin ukhuwah islamiyyah.
- Kegiatan meskipun telah ada hendaknya lebih di tingkatkan lagi demi kemajuan yang di capai.

Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas petunjuk dan bimbingan Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan menyadari keterbatasan dan kemampuan penulis dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan dan akan sangat menghargai saran serta kritik demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan di masa mendatang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya serta dapat menambah perbendaharaan Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Amiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahaman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Ikfa Press 1998.
- *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cetakan II 1999.
- Atjeh, Abu Bakar. *Sejarah Masjid dan Amal Ibadah di dalamnya*. Jakarta: N.V Visser & Co 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara 1989.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah. Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah 1925.
- Al Munjid Fil Lughoh Wal A'lam. Darul Masyriq, Beirut Cetakan 26 1986.
- Abdullah (Ed), Supriyanto. *Peran dan Fungsi Masjid*. Terj. Hazrat Nizamuddin, India. Yogyakarta: Cahaya Hikmah Cetakan I 2003.
- Ali, Mukti. *Agama Sebagai Sasaran Penelitian dan Penelaahan di Indonesia*. (Jurnal Al Jami'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No 11 tahun XVI 1979).
- Departemen Agama. *al Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an 1995.
- E. Ayub, Moh. Muhsin MK, H. Ramlan Mardjoned. *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan I 1996.
- Elba, Mundzirin Yusuf. *Masjid Tradisional di Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Nur Cahaya 1983.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara Cetakan IV 1983.
- Gottschalk, Luois. *Understanding History. A Primer of Historical Method*. Terj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Perss Cetakan IV 1985.

- Hajati, Chusnul. *Ativitas 'Aisyiyah dalam Meningkatkan Peranan Sosial Wanita di Indonesia*. Yogyakarta: Lembar Seminar Sejarah Nasional IV di Yogyakarta tanggal 16-19-Desember 1985.
- Hoessein, Omar Amir. *Kultur Islam*. Jakarta: Bulan Bintang Cetyakan III 1981.
- Hadikusumo, H. Djarnawi. *Aliran Pembaharuan Islam dari Jamaluddin Al Afghani sampai KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Penerbit Persatuan.
- Isyam, Moch. *Masjid Kraton Sumenep Madura, Study Cultural*. Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya 1991.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya 1995.
- Kartodirdjo, Sartono. *Struktur Sosial dari Masyarakat Tradisional dan Kolonial*. Lembaran Sejarah No 04, Yogyakarta: Seksi Penelitian Jurusan Sejarah UGM 1969.
-*Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1992.
- Laporan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah pada Mukhtamar 'Aisyiyah ke 38 tahun 1971 di Ujung Pandang.
- Majalah Suara 'Aisyiyah. No 12/1 tahun 1952.
- Moehammadiyah Bahagian Taman Poestaka. *Pergerakan 'Aisyiyah dan Pendidikan*. Djokjakarta: Moehammadiyah Bahagian Taman Poestaka 1929.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*. Yogyakarta: PPA, Seksi Khusus Penerbitan dan Publikasi.
- Pijper, GF. *Fragmenta Islamica, Studien over Het Islamisme in Nederlandsch Indie*. Terj. Tadjimah. *Fragmenta Islamica, Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad XX*. Jakarta: UII Press Cetakan I 1987.
- Riyadi, Muhammad Fuad. *Kampung Santri, Tatanan Dari Tepi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ittaqa Press Cetakan I 2001.
- Rochim, Abdul. *Mesjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa 1983.

- Suratmin SF. *Nyai Ahmad Dahlan, Amal dan Perjuangannya*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Cetakan I 1990.
- Suara Muhammadiyah. No 24/64 tahun 1982.
- Sugiharto, Sugeng. *Karangkajen Tahun 1900-1967*. Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1997.
- Sangarimbun, Masri. Sofyan Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES 1985.
- Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam, Pertumbuhan dan Perkembangan*. Bandung: Penerbit Angkasa I 1993.
- Soekmono, R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius Cetakan III 1973.
- Sumpeno, Wahyudin. *Perpustakaan Masjid, Pembinaan dan Pengembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cetakan I 1994.
- Syalabi, A. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Adil 1973.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia 1982.
- Tjandrasasmita, Uka. *Sejarah Nasional Indonesia, Jilid III*. Penerbit Balai Pustaka 1984.
- Tamburaka, M.A, Rustam E. *Pengantar Ilmu Sejarah. Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: PT Rineka Cipta Cetakan I Juli 1999.
- Wiryoprawiro, Zein M. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: Bina Ilmu Cetakan I 1985.
- Yudoseputro, Wiyoso. *Pengantar Seni Rupa Islam Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa 1985.
- Zuhairimi Dkk. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag RI 1986.